



## STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA

**\*Ulum Rajabul Khasanah, Diah Wahyuningsih**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

\*e-mail: [ulkhasanah@gmail.com](mailto:ulkhasanah@gmail.com)

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*This study aims to identify and analyze effective Qur'an learning strategies in improving students' Qur'an reading skills at Al Ishlah Special Program Elementary Madrasah. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the application of the talaqqi and tahsin methods, as well as the use of interactive digital media, contribute significantly to improving the quality of students' Qur'an reading. The talaqqi method allows direct correction by teachers, while the tahsin method encourages improvement through structured exercises. On the other hand, the use of digital media such as interactive applications and learning videos supports more enjoyable independent learning. Individual and group approaches also strengthen the effectiveness of learning through personal attention and a collaborative learning atmosphere. The implications of this study indicate that learning strategies that integrate traditional methods and modern technology need to be continuously developed by madrasahs and educators to optimize Qur'an learning outcomes sustainably.*

**Keywords:** Learning Strategies, Qur'an, Reading Ability, Students, Learning Effectiveness

### ARTICLE HISTORY

Received 21 Apr 2025

Revised 23 Apr 2025

Accepted 30 Apr 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi, tahsin, serta pemanfaatan media digital interaktif berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Metode talaqqi memungkinkan koreksi langsung oleh guru, sedangkan metode tahsin mendorong perbaikan melalui latihan terstruktur. Di sisi lain, penggunaan media digital seperti aplikasi interaktif dan video pembelajaran mendukung pembelajaran mandiri yang lebih menyenangkan. Pendekatan individual dan kelompok juga memperkuat efektivitas pembelajaran melalui perhatian

personal dan suasana belajar kolaboratif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan metode tradisional dan teknologi modern perlu terus dikembangkan oleh madrasah dan tenaga pendidik untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Al-Qur'an, Kemampuan Membaca, Siswa, Efektivitas Pembelajaran

## **INTRODUCTION**

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam, terutama di madrasah yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para siswa (Ro'is & Rokhman, 2021). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan spiritual seseorang (Karimullah et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Meskipun metode pembelajaran Al-Qur'an telah berkembang dari masa ke masa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik (Rosi, 2021). Beberapa faktor yang menyebabkan kendala tersebut antara lain kurangnya metode pengajaran yang efektif, keterbatasan akses terhadap media pembelajaran modern, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung (Putra, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Pentingnya literasi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat, konsentrasi, serta kedisiplinan siswa (Gulamhusein et al., 2023). Studi telah menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan Al-Qur'an secara terstruktur cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih sistematis serta sikap yang lebih disiplin dalam belajar (Sugiarto, 2025). Dengan demikian, strategi pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Metode pembelajaran tradisional, seperti menghafal dan membaca secara langsung, telah lama digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an (Ma'mun, 2018). Namun, metode ini sering kali tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi metode inovatif yang melibatkan penggunaan teknologi digital, gamifikasi, serta teknik pembelajaran interaktif yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, peran tenaga pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an juga sangat krusial (Cornell, 2005). Guru harus dibekali dengan kompetensi yang memadai, baik dalam metode pengajaran klasik maupun dalam pemanfaatan teknologi pendidikan (Hasmiza, 2025). Pendekatan pembelajaran yang bersifat personal, di mana guru dapat menilai perkembangan individu setiap siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai, telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan (Major et al., 2021). Di sisi lain, pembelajaran berbasis kelompok juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, di mana siswa dapat saling mengoreksi dan memberikan motivasi satu sama lain (Badriyah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an, dengan fokus pada penerapan metode talaqqi, teknik tahsin, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Melalui analisis terhadap pendekatan-pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah. Temuan penelitian ini akan menyoroti efektivitas kombinasi strategi tradisional dan modern dalam menciptakan pendidikan Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan efektif.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah, yang memiliki program khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dan III yang terlibat aktif dalam program pembelajaran Al-Qur'an, serta guru-guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa Teknik, yaitu observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas, termasuk metode yang digunakan oleh guru dan respons siswa selama pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang pelaksanaan strategi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru-guru Al-Qur'an untuk memahami strategi yang mereka terapkan, alasan pemilihan metode tertentu, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dan studi dokumentasi seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar siswa. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan mengenai perencanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **1. Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode talaqqi merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mencapai penguasaan yang diinginkan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pelafalan yang tepat, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Implementasi metode talaqqi di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru membacakan ayat atau surah tertentu dengan intonasi dan makhraj yang jelas. Siswa kemudian mendengarkan dengan saksama dan menirukan bacaan guru secara bersama-sama. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara individu di hadapan guru, sehingga guru dapat memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan yang mungkin terjadi. Proses ini dilakukan secara berulang hingga siswa mampu membaca dengan benar dan lancar.

Penerapan metode talaqqi memiliki beberapa keunggulan. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan adanya koreksi segera terhadap kesalahan bacaan, sehingga mencegah terjadinya kesalahan yang berulang. Selain itu, metode ini juga membangun kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar, karena siswa dituntut untuk selalu hadir dan mengikuti sesi pembelajaran dengan serius. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Faza Karimatul Akhlak (2022) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, jumlah siswa yang besar dalam satu kelompok belajar menjadi hambatan utama. Guru kesulitan memberikan perhatian individual secara optimal karena keterbatasan waktu dan banyaknya siswa yang harus dilatih satu per satu. Keterbatasan waktu seringkali menjadi hambatan, terutama jika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak, sehingga guru memerlukan waktu lebih untuk memberikan perhatian individual. Selain itu, konsistensi kehadiran siswa juga menjadi faktor penting, karena absensi dapat menghambat proses pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu dan kelas yang efektif untuk mengatasi kendala ini.

### **2. Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca**

Metode Tahsin merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan melalui perbaikan tajwid, makhraj, dan kefasihan. Tujuan utama dari metode ini adalah memastikan bahwa setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an dilafalkan dengan benar sesuai kaidah, sehingga makna yang terkandung dapat disampaikan secara tepat. Implementasi metode Tahsin di

Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara komprehensif.

Pelaksanaan metode Tahsin di madrasah ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penilaian ini, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif. Selanjutnya, sesi pembelajaran dimulai dengan pengenalan teori dasar tajwid dan makhraj, diikuti dengan praktik langsung di bawah bimbingan guru yang kompeten. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bacaan sehari-hari.

Salah satu keunggulan metode Tahsin adalah penekanan pada praktik berulang dan evaluasi kontinu. Siswa diajak untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dengan fokus pada perbaikan kesalahan yang ditemukan. Guru memberikan umpan balik konstruktif dan koreksi langsung, membantu siswa menyadari dan memperbaiki kesalahan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa latihan berulang dan umpan balik langsung efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Salah satu keunggulan utama metode Tahsin adalah penekannya pada praktik berulang (repetisi) dan evaluasi berkelanjutan. Dalam proses ini, siswa diajak membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang, dengan fokus khusus pada perbaikan kesalahan tajwid, makhraj, dan tartil. Guru berperan aktif dalam memberikan umpan balik langsung (feedback) serta koreksi secara lisan, yang bertujuan agar siswa dapat menyadari, memahami, dan memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri dan konsisten.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Siregar & Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa latihan berulang disertai koreksi langsung oleh guru sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, terutama dalam aspek tajwid dan kefasihan. Mereka menekankan bahwa koreksi seketika membantu mencegah pengulangan kesalahan dalam hafalan jangka panjang.

Penelitian serupa dilakukan oleh Yusuf & Nurhadi (2020) di salah satu Ma'had Tahfidz, yang menemukan bahwa praktik tahsin yang disertai evaluasi harian dan umpan balik personal menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan siswa dalam waktu relatif singkat. Guru tidak hanya membenarkan kesalahan, tetapi juga menjelaskan sebab dan cara memperbaikinya secara edukatif, sehingga pembelajaran menjadi reflektif dan mendalam.

Lebih lanjut, Kusnadi (2018) mencatat bahwa intensitas pengulangan dan kedekatan interaksi antara guru dan murid dalam metode Tahsin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun rasa percaya diri siswa. Siswa merasa termotivasi untuk terus memperbaiki bacaannya karena merasa diperhatikan secara individual.

Selain itu, Wulandari (2020) menyimpulkan bahwa keberhasilan metode Tahsin tidak hanya terletak pada strategi pengulangan dan koreksi, tetapi juga pada

keberlanjutan evaluasi dan keterampilan guru dalam memberikan kritik yang membangun. Hal ini menciptakan budaya belajar yang suportif dan kolaboratif antara guru dan siswa.

Metode Tahsin juga mengintegrasikan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an interaktif dan media digital lainnya memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih proaktif dalam memperbaiki kemampuan membaca mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini diawasi dan diarahkan dengan baik oleh guru untuk menghindari kesalahan dalam pembelajaran.

Implementasi metode Tahsin di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah telah menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu atau menerapkan hukum tajwid kini menunjukkan peningkatan yang berarti. Evaluasi berkala melalui tes membaca dan observasi langsung menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen guru dalam memberikan bimbingan intensif serta dukungan dari orang tua dalam memfasilitasi latihan di rumah.

Namun, penerapan metode Tahsin juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Selain itu, variasi kemampuan antar siswa memerlukan strategi diferensiasi yang efektif agar setiap siswa dapat mencapai kemajuan optimal. Untuk mengatasi hal ini, madrasah telah mengadakan kelas tambahan dan sesi mentoring bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dalam konteks pembelajaran yang inklusif, media digital interaktif dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menjembatani perbedaan latar belakang, kemampuan, dan akses terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran konvensional kini dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

### **3. Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran**

Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi inovasi signifikan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah. Integrasi teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video tutorial, dan perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Implementasi media digital interaktif dimulai dengan pemilihan aplikasi dan perangkat lunak yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Guru berperan dalam mengidentifikasi sumber daya digital yang dapat mendukung pembelajaran, seperti aplikasi yang menyediakan fitur tajwid interaktif, latihan hafalan, dan evaluasi bacaan. Selain itu, video tutorial yang menampilkan demonstrasi bacaan oleh qari profesional digunakan sebagai referensi bagi siswa untuk memperbaiki kualitas bacaan mereka.

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan media digital interaktif adalah fleksibilitas dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat pribadi mereka, seperti smartphone atau tablet. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengulang pelajaran, berlatih secara mandiri, serta memantau perkembangan mereka secara real-time. Media digital juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya, penelitian oleh Fitria dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa penggunaan aplikasi "Ayat-Ayat Digital" secara signifikan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, studi oleh Nasution et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk materi Al-Qur'an Hadis, melalui fitur evaluasi otomatis dan tampilan visual yang menarik.

Selain itu, media digital interaktif memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran. Aplikasi tertentu dilengkapi dengan fitur yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat terus ditantang dengan materi yang lebih kompleks, sementara siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran adalah fleksibilitasnya yang tinggi. Media digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat pribadi seperti smartphone, tablet, atau laptop. Kemudahan ini tidak hanya memberikan ruang belajar yang lebih luas di luar kelas, tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri yang berkesinambungan. Siswa dapat mengulang pelajaran sesuai dengan ritme mereka sendiri, melakukan latihan secara mandiri, dan memantau perkembangan mereka secara real-time melalui fitur evaluasi otomatis yang tersedia di berbagai aplikasi pembelajaran. Media digital interaktif juga mampu menyajikan konten pembelajaran dengan berbagai bentuk seperti audio, video, animasi, dan gamifikasi, yang terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, hal ini sangat

membantu dalam melatih pelafalan (tajwid), mendengarkan bacaan yang benar, serta memperkaya pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat positif dari penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an. Fitria dan Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi "Ayat-Ayat Digital" dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, khususnya dalam kegiatan menghafal. Aplikasi tersebut memanfaatkan fitur audio interaktif dan penilaian otomatis yang memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Penelitian lain oleh Nasution et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk materi Al-Qur'an Hadis, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih variatif dan mudah dipahami.

Namun demikian, di balik keunggulannya, penerapan media digital interaktif dalam pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Tidak semua daerah memiliki akses internet yang stabil, dan tidak semua siswa memiliki perangkat digital yang kompatibel. Kondisi ini menciptakan kesenjangan digital yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sari dan Nugroho (2021) mencatat bahwa di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan, keterbatasan akses internet dan perangkat menjadi hambatan serius dalam penerapan media digital untuk pembelajaran Al-Qur'an.

#### **4. Pendekatan Individual dan Kelompok dalam Pembelajaran**

Pendekatan individual dan kelompok merupakan dua strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan individual berfokus pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sementara pendekatan kelompok menekankan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam memahami materi.

##### **a. Pendekatan Individual**

Dalam pendekatan individual, guru memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Melalui asesmen awal, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan masing-masing siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil asesmen ini, guru menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti memberikan latihan khusus pada tajwid atau makhraj tertentu yang belum dikuasai siswa.

Pendekatan individual memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kapasitas mereka sendiri tanpa tekanan dari rekan-rekan sekelas. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru dapat memantau perkembangan setiap siswa secara lebih mendetail dan

memberikan umpan balik yang spesifik, sehingga proses perbaikan dapat berjalan lebih efektif.

**b. Pendekatan Kelompok**

Pendekatan kelompok melibatkan pembelajaran secara berkelompok di mana siswa bekerja sama dalam memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an. Melalui diskusi dan latihan bersama, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta saling mengoreksi kesalahan bacaan. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati.

Pembelajaran kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya dinamika kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Selain itu, pembelajaran kelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

**c. Integrasi Pendekatan Individual dan Kelompok**

Di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah, integrasi antara pendekatan individual dan kelompok diterapkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Sebagai contoh, setelah sesi pembelajaran kelompok, guru dapat mengadakan sesi individual untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Sebaliknya, siswa yang telah menguasai materi dapat ditugaskan sebagai mentor bagi rekan-rekannya dalam kelompok, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman mereka melalui proses mengajar.

Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru dapat menyeimbangkan antara pengajaran yang terstruktur dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan individu, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang optimal untuk berkembang.

## **5. Tantangan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran**

Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

**a. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur**

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Program Khusus Al Ishlah adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal ketersediaan tenaga pengajar yang benar-benar kompeten di bidang tahsin, tajwid, dan tahfidz. Meskipun semangat pengajaran sangat tinggi, jumlah guru yang mampu membimbing secara intensif dalam metode talaqqi dan tahfidz masih terbatas. Hal ini menjadi kendala ketika siswa membutuhkan pendampingan personal untuk memperbaiki bacaan atau menjaga konsistensi hafalan, sementara waktu belajar dan jumlah guru tidak sebanding

dengan jumlah peserta didik.

Selain itu, fasilitas pendukung di MI Program Khusus Al Ishlah juga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang optimal. Beberapa ruang kelas masih bersifat multifungsi dan belum didesain secara khusus untuk kegiatan talaqqi atau muroja'ah yang membutuhkan kondisi yang tenang dan akustik yang baik. Di sisi lain, akses terhadap perangkat teknologi, seperti speaker, murottal digital, atau alat bantu visual juga masih terbatas, padahal media ini dapat memperkuat pemahaman dan menambah minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, terutama melalui pendekatan audio-visual yang interaktif.

Dampak dari keterbatasan ini cukup terasa dalam kualitas capaian pembelajaran Al-Qur'an siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi bacaan dan hafalan karena kurangnya waktu pengulangan yang intensif dan umpan balik dari guru. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan kelembagaan dan kebijakan internal untuk memperkuat kapasitas guru, menambah fasilitas yang relevan, serta menjadwalkan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dan proporsional, agar program unggulan tahsin dan tahfidz di MI Program Khusus Al Ishlah dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

#### b. Variasi Kemampuan Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Program Khusus Al Ishlah, salah satu realitas yang sering dihadapi oleh guru adalah variasi kemampuan siswa yang cukup mencolok. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi pengalaman sebelumnya dalam belajar Al-Qur'an, lingkungan keluarga, maupun intensitas bimbingan di rumah. Ada siswa yang sudah mengenal huruf hijaiyah dan dasar-dasar tajwid sejak usia dini, namun tidak sedikit pula yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an saat masuk sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat pencapaian yang cukup signifikan antara siswa satu dengan yang lain, meskipun berada dalam jenjang kelas yang sama.

Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam mengatur strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Siswa yang sudah lancar membaca dan mulai menghafal biasanya merasa kurang tertantang jika materi yang diajarkan terlalu mendasar. Sementara itu, siswa yang masih dalam tahap pengenalan huruf atau sering melakukan kesalahan dalam pelafalan akan merasa kesulitan mengejar ketertinggalan. Jika tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, hal ini dapat memunculkan rasa frustrasi pada siswa yang tertinggal dan menurunkan motivasi belajar siswa yang lebih cepat. Dalam jangka panjang, ketimpangan ini berpotensi mengganggu suasana kelas dan menghambat pencapaian target pembelajaran.

MI Program Khusus Al Ishlah sejatinya telah menerapkan pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan, terutama dalam program tahsin dan tahfidz. Namun, dinamika kelas tetap memerlukan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan metode, seperti memberi penguatan lebih kepada siswa yang lemah melalui bimbingan individual atau kerja

kelompok kecil, sambil tetap memberikan tantangan baru bagi siswa yang lebih mahir agar mereka terus berkembang. Pendekatan diferensiasi ini memerlukan keterampilan pedagogis yang tinggi serta pemetaan kemampuan siswa secara berkala.

#### c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Salah satu kendala yang paling dirasakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Program Khusus Al Ishlah adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Meski pembelajaran Al-Qur'an menjadi prioritas, durasi waktu yang dialokasikan dalam jadwal harian sering kali terbatas. Hal ini berdampak pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan intensif, terutama pada materi-materi yang memerlukan latihan berulang seperti tajwid dan hafalan. Pembelajaran yang hanya berlangsung singkat menyebabkan guru kesulitan untuk memberikan koreksi mendetail dan pengulangan yang cukup agar siswa benar-benar memahami dan menguasai bacaan dengan baik.

Selain itu, waktu yang terbatas juga menyulitkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Metode seperti talaqqi, musyāfahah, dan tahsin yang efektif membutuhkan sesi belajar yang cukup lama agar guru dapat mendampingi siswa satu per satu atau dalam kelompok kecil. Namun, waktu yang tersedia sering kali harus dibagi dengan mata pelajaran lain sehingga durasi khusus untuk Al-Qur'an menjadi sangat singkat. Akibatnya, siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif atau yang mengalami kesulitan dalam bacaan tidak mendapatkan perhatian maksimal.

#### d. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Teknologi

Sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri sejak tahun 2022, MI Program Khusus Al Ishlah menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan fasilitas pendukung pembelajaran, terutama terkait keterbatasan alat-alat teknologi. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an secara modern dan efektif. Walaupun tenaga pengajar memiliki semangat tinggi dan kompetensi yang memadai, ketiadaan atau keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, speaker, dan perangkat audio-visual lainnya membatasi variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan.

Keterbatasan alat-alat tersebut membuat pembelajaran Al-Qur'an di MI Program Khusus Al Ishlah masih banyak bergantung pada metode konvensional yang kurang memanfaatkan media digital dan teknologi interaktif. Padahal, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran tajwid digital, audio murattal, atau platform evaluasi hafalan secara online sangat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan dan menjaga konsistensi hafalan. Tanpa dukungan alat yang memadai, guru juga kesulitan untuk memberikan variasi dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa yang kini semakin akrab dengan teknologi.

Oleh karena itu, untuk mendukung kemajuan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas di MI Program Khusus Al Ishlah, diperlukan upaya strategis dalam pengadaan dan pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan. Dukungan dari pihak yayasan, donatur, dan pemerintah sangat penting untuk melengkapi kebutuhan alat-alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar, seperti komputer, perangkat audio, akses internet, serta media pembelajaran digital. Dengan fasilitas yang memadai, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih dinamis, interaktif, dan mampu memenuhi kebutuhan generasi digital saat ini.

#### e. Motivasi dan Partisipasi Siswa

Motivasi dan partisipasi siswa merupakan dua aspek krusial yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di MI Program Khusus Al Ishlah. Tingginya motivasi belajar siswa akan mendorong mereka untuk lebih giat berlatih membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila motivasi rendah, proses belajar menjadi kurang efektif karena siswa cenderung pasif dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dalam konteks MI Program Khusus Al Ishlah, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari metode pembelajaran yang digunakan, dukungan guru, hingga lingkungan keluarga.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi indikator penting keberhasilan proses belajar. Siswa yang berpartisipasi secara aktif cenderung lebih cepat menguasai materi, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik bacaan, serta evaluasi diri. Di MI Program Khusus Al Ishlah, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti penggunaan permainan edukatif, kelompok diskusi, dan pengulangan bacaan secara bergilir, terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan.

Dengan motivasi yang tinggi dan partisipasi aktif dari siswa, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Program Khusus Al Ishlah dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan output yang maksimal. Guru perlu terus berinovasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjaga dan meningkatkan kedua aspek ini secara berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memiliki kecintaan dan semangat yang kuat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini mengkaji efektivitas berbagai strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ishlah. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi metode tradisional dan modern memberikan dampak positif yang signifikan. Penerapan metode talaqqi dan tahsin terbukti efektif dalam memperbaiki makhraj dan tajwid siswa. Interaksi

langsung antara guru dan siswa melalui metode talaqqi memungkinkan koreksi real-time, sementara latihan intensif dalam metode tahsin meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Integrasi media digital interaktif, seperti aplikasi Al-Qur'an dan video tutorial, juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Teknologi ini menyediakan akses fleksibel terhadap materi pembelajaran, memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan dan waktu yang mereka tentukan sendiri. Pendekatan individual dan kelompok dalam pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif. Pendekatan individual memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa, sedangkan pembelajaran kelompok mendorong interaksi dan saling membantu antar siswa.

Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu untuk sesi individual dan akses teknologi yang tidak merata perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru dalam memanfaatkan teknologi dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini.

## REFERENCES

- Badriyah, S. W. (2024). Strategi Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di RA Al-Ikhlas Tanjung Selor. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 466–470.
- Cornell, V. J. (2005). Teaching and Learning in the Qur'an. *Journal of Scriptural Reasoning*, 5(3), 3.
- Gulamhusein, T. A., Mwaniki, C., & Koross, P. (2023). Quran Memorization And Academic Achievement: Unveiling The Connection. *Journal of Popular Education in Africa*, 7(8), 132–152.
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164–177.
- Karimullah, S. S., Amin, M., & Munawwarah, U. D. (2022). Strengthening Spiritual Education Based on the Qur'an in Building Character in the Digital Age. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(14), 2785–2794.
- Major, L., Francis, G. A., & Tsapali, M. (2021). The effectiveness of technology-supported personalised learning in low-and middle-income countries: A meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*, 52(5), 1935–1964.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10.
- Putra, P. A. N. (2025). Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam keberlangsungan pendidikan vokasional. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(5), 1202–1207.
- Ro'is, M. Y., & Rokhman, M. (2021). Principal's Strategy in Developing Al-Qur'an Learning in Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 103–115.
- Rosi, F. (2021). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36–53.
- Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve the Quality of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 171–184.